

Optimalisasi Sekolah Lingkungan Sehat melalui Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo

Kuntum Febriyantiningrum^{1*}, Agung Wijaya Subiantoro¹, Wulan Tri Puji Utami¹

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Indonesia

*Correspondence: kuntumfebriyantiningrum@uny.ac.id

ABSTRACT

Environmental Education (EE) is a strategic effort to enhance public awareness and participation in environmental conservation. This article aims to improve the competency of elementary school teachers in Kulon Progo Regency in implementing EE through a participatory approach. The program consists of five stages: preparation, socialization, training, mentoring, and evaluation. The activities, conducted from June to November 2024, involved 48 teachers and 6 school principals from 6 partner schools. The results showed an improvement in teachers' competency in implementing EE, with successful applications of programs such as waste sorting, healthy school canteens, and fostering clean living habits in schools. Support from various stakeholders, including school principals, teachers, students, and the surrounding community, was key to the program's success. For program sustainability, further collaboration between schools, local governments, and communities is essential.

Keywords: Environmental Education; Healthy Schools; Participatory Program; Teacher Competency; Waste Management.

ABSTRAK

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SD di Kabupaten Kulon Progo dalam menerapkan PLH dengan pendekatan partisipatif. Program ini terdiri dari lima tahapan: persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dari Juni hingga November 2024 ini melibatkan 48 guru dan 6 kepala sekolah dari 6 sekolah mitra. Hasil program menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan PLH, dengan keberhasilan dalam penerapan program seperti pemilahan sampah, kantin sehat, dan pembiasaan hidup bersih di sekolah. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, serta masyarakat sekitar, menjadi kunci keberhasilan. Untuk keberlanjutan program, diperlukan kolaborasi lebih lanjut antara sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Kata Kunci: Kompetensi Guru; Pendidikan Lingkungan Hidup; Pengelolaan Sampah; Program Partisipatif; Sekolah Sehat.

Copyright © 2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Masalah lingkungan seperti pencemaran dan kerusakan ekosistem terus menjadi isu global yang mendesak (Häder et al. (2020). Kerusakan ini disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, seperti pembangunan yang tidak bertanggung jawab, pembuangan sampah sembarangan, dan peningkatan volume kendaraan (Marlina et al., 2022). Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang memiliki potensi ekosistem kaya, tantangan ini semakin besar akibat perkembangan infrastruktur, konversi lahan, dan sikap acuh masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan. Pembangunan Bandar Udara Internasional di Kapanewon Temon memperburuk kondisi,

menyebabkan banjir dan peningkatan suhu udara yang berdampak pada kelestarian ekosistem (Gunawan & Winarno, 2021). Jika dibiarkan terus-menerus, permasalahan ini akan mengancam kelestarian lingkungan dan kesehatan manusia, terutama anak-anak.

Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan perencanaan pengembangan wilayah yang baik dan bertanggung jawab, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Kabupaten Kulon Progo tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun Anggaran 2023-2026 (Pekab Kulon Progo, 2022). Salah satu kunci untuk mendukung pencapaian tersebut adalah melalui pendidikan dasar tentang pengelolaan lingkungan, baik secara formal maupun informal, guna meningkatkan kompetensi SDM (Kusumawati & Hidayat, 2022; Yeni et al., 2023). Pendidikan merupakan pondasi untuk membentuk karakter bangsa dan meningkatkan kapasitas SDM yang berkontribusi pada kemajuan negara (Indahri, 2020a; Syarif et al., 2023). Dengan pendidikan yang baik, kita dapat mempersiapkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kemampuan fisik, serta kesadaran akan literasi dan ilmu pengetahuan untuk menghadapi tantangan abad 21 (Robinson, 2022).

Lingkungan juga berperan penting dalam pembentukan karakter diri, sehingga pengelolaan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama seluruh komponen bangsa untuk berkomitmen membentuk, membangun, dan mempertahankannya (Apriani et al., 2019; Harjianto et al., 2021). Sekolah sebagai tempat pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan yang sehat serta ramah anak, seiring dengan meningkatnya isu kesejahteraan dan kesehatan anak-anak di lingkungan pendidikan (Indahri, 2020b; Sutha et al., 2024).

Sekolah dengan lingkungan yang sehat adalah suatu kondisi di mana sekolah tersebut mampu mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sehingga terhindar dari pengaruh negatif, sehingga prestasi dan kreativitas peserta didik optimal (Yeni et al., 2023). Sekolah harus menjadi tempat kegiatan pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Sekolah juga perlu membuat aturan untuk meningkatkan budaya warga sekolah untuk turut bertanggung jawab dalam proses pengamanan lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan pendidikan yang memiliki tujuan membangun populasi manusia supaya memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan segala permasalahannya (Kadorodasih, 2017). PLH merupakan ujung tombak terciptanya karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan. Melalui PLH, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, motivasi, serta komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan, mampu bekerja sama memecahkan berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini maupun yang akan datang (Pahru et al., 2021).

Implementasi PLH di Indonesia mulai diberlakukan dari pendidikan tingkat dasar sampai pendidikan tingkat tinggi melalui pengintegrasian pemahaman lingkungan hidup dalam pendidikan formal maupun informal (Indahri, 2020a). PLH memberikan perspektif pengetahuan dan kesadaran lingkungan secara menyeluruh dan diharapkan membantu peserta didik mendapatkan pemahaman mengenai lingkungan hidup dalam membentuk sikap dan karakter, memiliki keterampilan dan kecakapan, serta berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah lingkungan (Sekarwinahyu, 2019). Dengan PLH, diharapkan peserta didik dapat disiapkan untuk menjadi manusia yang mampu melaksanakan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Untuk mendukung pencapaian tersebut, diperlukan penerapan atau implementasi kurikulum yang memuat pendidikan tentang lingkungan hidup. Implementasi PLH ini harus sejalan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Penguatan implementasi PLH di Kabupaten Kulon Progo harus ditingkatkan seiring dengan tingginya laju pembangunan. Selain itu, dalam dokumen Rencana Pembangunan, Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) memiliki peranan penting guna menciptakan kondisi sekolah yang ramah lingkungan dan sehat. Penyampaian pendidikan lingkungan hidup dapat dilakukan oleh guru, kepala sekolah, orangtua, serta peran serta dinas terkait dan masyarakat setempat agar dapat berjalan secara optimal (Anisa & Ramadhan, 2021). Guru harus menjadi agen perubahan, mampu menyampaikan muatan pendidikan secara efektif, memiliki wawasan yang luas, dan pandai mengemas pembelajaran dengan metode yang aplikatif. Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam program PLH. Mereka tidak hanya memberikan materi ajar yang berhubungan dengan lingkungan hidup, tetapi juga menjadi model bagi siswa dalam menerapkan kebiasaan ramah lingkungan.

Bentuk implementasi PLH di sekolah adalah integrasi pemahaman lingkungan hidup dengan kurikulum pembelajaran di sekolah. Untuk memperkuat pendidikan lingkungan hidup di sekolah, kurikulum sekolah harus dibawa ke arah kontekstual, membumi, dan mengakar dengan keadaan serta kebutuhan masyarakat tempat peserta didik itu berasal (Guevara-Herrero et al., 2024; Nuzulia, 2020). Mengembangkan sekolah lingkungan yang sehat merupakan salah satu langkah strategis dalam merespon situasi lingkungan yang setiap harinya menjadi tempat pembelajaran langsung dan mudah dijumpai oleh peserta didik.

Peserta didik pada tingkat sekolah dasar, dengan rentang usia 6-12 tahun, merupakan usia ideal bagi anak-anak untuk belajar (Gunawan et al., 2024). Pada masa ini, secara relatif, anak-anak lebih mudah dididik dibandingkan dengan masa sebelumnya atau sesudahnya. Pengenalan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar akan lebih mudah diterima jika diberikan sedini mungkin melalui guru kelas yang sudah terampil dan memiliki kecakapan yang cukup.

KKG Sekolah Dasar Gugus 1 di Kapanewon Temon merupakan kelompok profesi guru kelas pada jenjang sekolah dasar yang termasuk ke dalam kelompok masyarakat non produktif. Kelompok ini terdiri atas 48 guru kelas dari 6 sekolah yang berbeda. Beberapa permasalahan mendasar yang dihadapi oleh guru-guru di Gugus 1 SD Kapanewon Temon adalah pengetahuan dan literasi guru mengenai konsep sekolah lingkungan sehat yang terbatas. Belum adanya tata kelola tentang sekolah lingkungan sehat juga menjadi kendala terciptanya sekolah lingkungan sehat.

Berdasarkan masalah yang dialami oleh mitra, maka perlu solusi permasalahan yang efektif dan efisien. Solusi yang ditawarkan adalah dengan melaksanakan sosialisasi dan pendampingan mengenai implementasi PLH yang dapat diterapkan di sekolah dasar, melalui program-program untuk mencapai tujuan sekolah lingkungan sehat. Bentuk kegiatan yang dilakukan dapat berupa pengenalan dan implementasi pendidikan lingkungan hidup, pemberian program-program yang mendukung pendidikan lingkungan, pemberian fasilitas untuk mencapai status sekolah lingkungan sehat, seperti berupa poster edukasi lingkungan hidup dan teknologi tepat guna terkait pengelolaan lingkungan untuk mendukung tercapainya sekolah lingkungan sehat melalui pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan atas kerja sama dengan mitra kegiatan yaitu ini Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 1 Sekolah Dasar di Kapanewon Temon Kabupaten Kulon Progo melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi dan FGD, workshop, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh guru sekolah dasar yang

tergabung sebagai mitra kegiatan dengan jumlah 48 guru dan 6 kepala sekolah serta 1 pengawas tingkat gugus.

Kegiatan sosialisasi tentang implementasi pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan secara luring di Gedung Pertemuan SDN Plumbon Kapanewon Temon dengan mengundang seluruh anggota mitra untuk melakukan pengenalan dan rangkaian program-program dalam mendukung terwujudnya sekolah lingkungan sehat. Kegiatan ini merupakan kegiatan awal sebelum memulai rangkaian kegiatan lain transfer IPTEK dan pendampingan. Kegiatan ini diikuti oleh narasumber, tim pelaksana pengabdian, (Tim Dosen UNY) dan perwakilan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DINPORA) Kabupaten Kulon Progo.

Tahapan selanjutnya yaitu workshop atau pelatihan untuk dapat meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga pengajar dalam mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar. Workshop ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, baik dari segi literasi maupun praktik baik di sekolah. Materi workshop yang diberikan terkait dengan pengenalan jenis sampah, upaya pengelolaan sampah, pemanfaatan serta program-program pendidikan lingkungan hidup yang lain. Dalam tahap ini, peserta kegiatan diminta untuk menentukan rencana program-program pendukung implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah masing-masing.

Setelah melakukan sosialisasi dan workshop, tahap selanjutnya adalah pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dilakukan untuk mengarahkan pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam tahap ini, Tim Pengabdian memberikan alat dan bahan berupa tempat sampah pilah 3 warna, alat kebersihan, alat cuci tangan dan penunjang kebersihan lain yang dapat digunakan sebagai media pengelolaan sekolah lingkungan sehat.

Kegiatan pemantauan (monitoring) dan evaluasi dilakukan guna memastikan bahwa kegiatan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan target untuk dapat mengatasi permasalahan mitra. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi sekolah-sekolah mitra secara bergantian dan membantu pelaksanaan implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu dievaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan, tercapainya tujuan kegiatan, dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau kondisi terkait masalah dan kendala yang dihadapi, serta memberikan masukan dan bahan pertimbangan untuk keberlanjutan program selanjutnya.

3. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilakukan dengan melibatkan mitra untuk terlibat langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan. Adapun hasil yang diperoleh selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung adalah sebagai berikut:

3.1 Sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD)

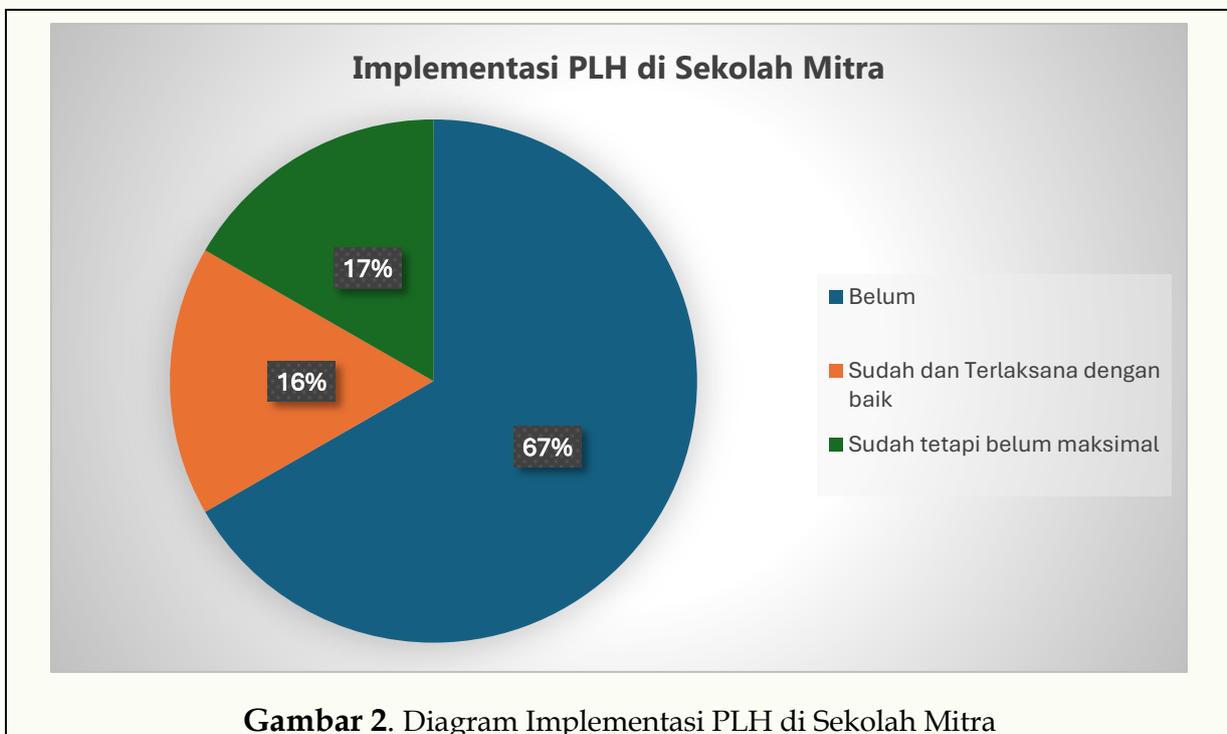
Kegiatan sosialisasi tentang rencana implementasi pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan dengan melibatkan mitra dinas, yaitu Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo secara luring di Ruang Rapat Dindikpora Kabupaten Kulon Progo. Tim pelaksana kegiatan mengundang anggota mitra untuk melakukan diskusi dan sharing session pengenalan serangkaian program-program dalam mendukung terwujudnya sekolah lingkungan sehat. Kegiatan ini merupakan kegiatan awal sebelum

memulai rangkaian kegiatan lain, yaitu pendampingan dan monitoring yang di dalamnya akan dilaksanakan proses transfer IPTEK.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan sosialisasi dan FGD ini, Tim Pengabdian melakukan observasi dan *assessment* untuk menilai kondisi terkini terkait pengimplementasian pendidikan lingkungan hidup di sekolah mitra. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Implementasi PLH di Sekolah Mitra

3.2 Workshop Peningkatan Kompetensi Guru SD

Kegiatan workshop yang diberikan dalam bentuk pelatihan ini merupakan kegiatan untuk peningkatan kompetensi guru dalam menyusun dan merencanakan program bermuatan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara luring dengan metode *participatory action research* yang dihadiri oleh seluruh anggota mitra. Kegiatan ini dilakukan untuk membahas strategi dan langkah selanjutnya terkait program yang direncanakan dalam penerapan atau implementasi pendidikan lingkungan hidup di tingkat sekolah dasar. Strategi yang ditawarkan oleh tim pelaksana pengabdian mencakup program-program yang dilakukan pada bidang kurikuler, ekstrakurikuler dan pengelolaan lingkungan sekolah.

Hasil peningkatan kompetensi guru ini dilihat berdasarkan nilai pre-test dan post test yang dilakukan selama kegiatan dilaksanakan. Sebanyak 74% peserta kegiatan sudah mengetahui tentang pendidikan lingkungan hidup, tetapi belum semua menerapkan PLH di sekolah masing-masing, sedangkan sisanya belum sepenuhnya memahami konsep PLH. Sebesar 92% peserta kegiatan tertarik mengikuti kegiatan dan antusias untuk mengimplementasikan PLH ke sekolah dengan integrasi kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler di sekolah.

Dalam kegiatan workshop ini disampaikan paparan materi PLH dan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sekaligus melakukan diskusi pemecahan masalah terkait persoalan atau kasus yang menjadi kendala dalam pengembangan. Kegiatan ini akan dilanjutkan dengan penerapan IPTEK bagi guru yang nantinya akan diteruskan ke peserta didik. Dalam kegiatan ini, peserta kegiatan diminta untuk berkelompok berdasarkan asal sekolah kemudian menyusun rencana kegiatan atau program implementasi PLH yang akan diterapkan pada peserta didik di sekolah. Adapun beberapa program PLH yang ditentukan oleh masing-masing kelompok diantaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kegiatan yang dilakukan di sekolah

Nama Kelompok/Sekolah	Program Utama
SDN Plumbon	Komposting, Pemanfaatan Bahan Bekas di Lingkungan Sekolah
SDN Glagah 1	Kantin Sekolah Sehat dan Tanaman Hias
SDN Glagah 2	Komposting dan Pembuatan Eco-enzym
SDN Kalisari	Warung Hidup: Menanam Sayur di lahan terbatas
SDN Demen	Praktik Baik LISA: Lihat Sampah, AMBIL!
SDN Ngentak	B1B1T: 1 Bulan 1 Tanaman Baru

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang telah direncanakan dan mulai diimplementasikan oleh peserta kegiatan yang telah dikelompokkan sesuai dengan unit kerja masing-masing. Pelaksanaan kegiatan tersebut mendapat pendampingan dari tim kegiatan untuk diterapkan di sekolah dengan harapan pendidikan lingkungan hidup dapat berjalan pada tingkat sekolah dasar.

3.3 Penerapan Teknologi

Kegiatan Penerapan teknologi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi ke dalam 3 bidang utama, yaitu bidang kurikuler, ekstrakurikuler dan pengelolaan lingkungan sekolah. Bidang kurikuler mencakup program-program kegiatan pembelajaran lingkungan hidup yang dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran di sekolah. Sementara itu, bidang ekstrakurikuler mengarah pada pembentukan karakter siswa untuk peduli terhadap

kegiatan pelestarian lingkungan yang dapat tercapai melalui pembiasaan praktik baik dan kegiatan penyuluhan kebersihan lingkungan. Selanjutnya, dalam bidang pengelolaan lingkungan sekolah dapat dicapai melalui pemanfaatan dan penataan lahan sekolah menjadi laboratorium alam seperti menjadi kebun dan tanaman obat-obatan, himbauan untuk menghemat energi dan air, proses daur ulang sampah melalui proses 3R (*reduce, reuse, dan recycle*).

Salah satu bentuk penerapan teknologi yang dilaksanakan di sekolah mitra adalah pemilahan sampah berdasarkan jenisnya serta pengolahan sampah organik sebagai bahan utama pembuatan kompos menggunakan komposter. Berdasarkan hasil yang diperoleh, pengolahan ini mampu mereduksi +50% jumlah sampah organik yang dihasilkan di sekolah. Proses pembuatan kompos ini cukup mudah karena menggunakan kantong komposter sederhana dengan durasi waktu 4-6 minggu dengan penambahan molase.

Selain pengelolaan sampah, penataan tata ruang dan tata lahan di sekolah dengan melakukan penghijauan di area sekolah merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas udara, yang mendukung tercapainya sekolah dengan lingkungan yang sehat (Febriyantiningrum et al., 2019). Pemanfaatan lahan sekolah juga tetap dapat dilakukan meskipun sekolah tersebut memiliki lahan terbatas, salah satunya dengan menggunakan taman vertikal (Oktafianto et al., 2021). Pengelolaan lingkungan sosial di sekitar sekolah juga perlu dilakukan untuk membentuk pembiasaan perilaku-perilaku positif, di antaranya kedisiplinan, kerja sama, kepedulian, kejujuran, dan penghargaan terhadap kearifan lokal. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga merupakan upaya yang dapat dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial (Nurmahmudah et al., 2018). Upaya ini dapat didukung dengan adanya unit kesehatan sekolah (UKS) yang dapat memberikan fasilitas untuk mendukung kesehatan siswa secara menyeluruh (Sari et al., 2024).

Pada tahapan penerapan teknologi ini, Tim Pengabdian memberikan bantuan berupa alat pendukung kebersihan di sekolah yang dapat mengoptimalkan terciptanya lingkungan sekolah yang sehat. Adapun bantuan yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Tempat sampah pilah 3 warna
- b. Set alat kebersihan
- c. Keranjang komposter
- d. Bibit tanaman untuk kegiatan eco-print.

Program pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan, meningkatkan keindahan dan keterampilan warga sekolah dalam menjaga dan mengelola lingkungan.

4. Pembahasan

Untuk menangani berbagai masalah lingkungan yang bersifat global, seperti pemanasan global, polusi lingkungan, pengelolaan limbah yang buruk, serta berbagai tantangan iklim yang mendalam dan kompleks dengan dampak merugikan bagi keberadaan manusia, diperlukan tindakan, strategi, dan upaya yang mendesak serta lebih spesifik (Hernawan et al., 2022). Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui pendidikan yang dimulai sejak jenjang sekolah dasar. Pendidikan dan pembelajaran mengenai isu-isu lingkungan merupakan metode efektif untuk merangsang respons dan reaksi yang beragam di kalangan siswa sebagai pemangku kepentingan masa depan terkait

perubahan iklim, terutama dalam meningkatkan kesadaran akan kondisi lingkungan sekolah (Aminah & Suryani, 2021; Kusumawati & Hidayat, 2022).

Sekolah yang ramah lingkungan dan sehat dapat dicapai dengan menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler (Rohmah & Supriyadi, 2024; Setyo Utomo & Jatningsih, 2022). Dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup, peran guru dan seluruh warga sekolah sangat penting untuk terlibat secara aktif, terutama dalam mencapai tujuan sekolah yang ramah lingkungan. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen UNY bertujuan untuk mewujudkan sekolah dengan lingkungan yang sehat melalui implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar. Kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan untuk mencapainya, dengan menekankan pentingnya kepedulian dan cinta terhadap lingkungan pada peserta didik sejak dini.

Program pengabdian yang diberikan berupa pelatihan peningkatan kompetensi guru sekolah dasar terkait pendidikan lingkungan hidup ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta tentang pengimplementasian pendidikan lingkungan hidup pada Tingkat sekolah dasar, dengan melibatkan peserta didik untuk turut serta dalam berbagai kegiatan yang dapat dilakukan. Sebelum memulai rangkaian kegiatan implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah, Tim Pengabdi melakukan observasi pada sekolah mitra dan penilaian awal kepada peserta kegiatan yang dilakukan dengan memberikan pretest kepada peserta kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan solusi yang tepat yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Beberapa permasalahan yang ada pada sekolah mitra, hal yang paling mendominasi adalah belum terlaksananya implementasi pendidikan lingkungan hidup secara optimal. Belum adanya fasilitas kebersihan yang menunjang program sekolah lingkungan sehat juga turut menyumbang permasalahan yang krusial. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan kontribusi dan dukungan yang cukup baik dalam tercapainya sekolah lingkungan sehat. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Program pemilahan sampah telah berjalan dengan optimal. Siswa telah mampu membedakan sampah sesuai jenisnya dan membuang sampah tersebut ke tempat sampah pilah yang telah disediakan.
- b. Peningkatan perilaku hidup bersih dengan membiasakan diri untuk mencuci tangan pakai sabun
- c. Penerapan program penunjang sekolah lingkungan sehat sesuai hasil diskusi masing-masing peserta kegiatan per kelompok.
- d. Peningkatan kebersihan lingkungan sekolah meningkat seiring bertambahnya pengetahuan warga sekolah tentang kebersihan lingkungan sekolah.
- e. Penerapan program-program pendidikan lingkungan hidup ke sekolah merupakan aksi nyata untuk mencapai sekolah lingkungan sehat.

Pelaksanaan program kegiatan masyarakat ini turut serta didukung oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo. Peran dinas terkait dalam kegiatan ini sangat mendukung tercapainya target utama kegiatan yaitu menciptakan sekolah dengan lingkungan yang sehat melalui generasi peduli lingkungan. Siswa diajak untuk mencintai dan merawat lingkungan sedari dini demi tercapainya lingkungan yang sehat, nyaman dan berkelanjutan. Selain faktor pendukung, dalam kegiatan ini juga terdapat

faktor penghambat yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya pada saat workshop tentang penerapan implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah, peserta kegiatan hanya antusias diawal kegiatan saja, sehingga butuh upaya ekstra untuk menjaga semangat peserta kegiatan. Kendala ini masih dalam batas kewajaran karena kewajiban peserta kegiatan yang tidak hanya terpacu pada penerapan pendidikan lingkungan hidup saja. Kedepannya, tim pelaksana berharap bahwa program kegiatan kepada masyarakat ini menjadi pelopor inisiasi gerakan perubahan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Selama implementasi program, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya konsistensi dalam partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat. Tantangan ini mempengaruhi kelancaran dan efektivitas program dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap kendala-kendala tersebut dan merancang langkah-langkah perbaikan yang lebih strategis untuk mengatasi masalah serupa di masa depan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah peningkatan kapasitas sumber daya, serta penguatan komitmen dan koordinasi antara pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah lokal.

Selain itu, perbandingan hasil yang diperoleh dengan penelitian serupa memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program ini. Penelitian lain yang mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup menunjukkan hasil yang serupa, tetapi dengan pendekatan yang berbeda dalam hal pelibatan komunitas dan metode pengajaran. Dengan membandingkan hasil program ini dengan temuan dari studi-studi lain, kita dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan yang ada, serta mengidentifikasi best practices yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kualitas implementasi di masa depan.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan program-program yang mendukung tercapainya sekolah dengan lingkungan yang sehat. Program yang telah dilaksanakan menunjukkan dampak positif, dengan guru menjadi lebih kompeten dalam mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di sekolah. Keberhasilan ini juga dapat dilihat dari penerapan program-program seperti pemilahan sampah, kantin sehat, dan pembiasaan hidup bersih di sekolah.

Namun, tantangan dalam implementasi masih ada, terutama dalam hal kesadaran dan konsistensi partisipasi dari semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, perlu ada evaluasi mendalam terhadap kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program dan upaya perbaikan yang lebih terarah untuk mengatasi permasalahan tersebut di masa depan.

Perbandingan dengan penelitian serupa menunjukkan bahwa program ini sejalan dengan inisiatif lainnya yang telah dilakukan di daerah lain, namun dengan penekanan yang lebih pada pelibatan aktif komunitas dan penggunaan pendekatan partisipatif dalam mengelola lingkungan sekolah. Ke depan, kerjasama yang lebih intensif antara tim pelaksana, mitra kegiatan, dan pihak terkait sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan ekspansi program ini ke sekolah-sekolah lain.

Dengan pelatihan dan pendampingan yang lebih lanjut, diharapkan program ini dapat terus berkembang, meningkatkan kualitas lingkungan hidup di sekolah, dan membentuk generasi yang lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan atas terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat, serta Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta atas segala dukungan dan motivasinya. Terima kasih kepada mitra kegiatan yaitu Kelompok Kerja Guru Gugus 1 Kapanewon Temon dan mitra dinas yaitu Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo yang telah berkenan menjalankan kerjasama dan turut serta dalam menjalankan seluruh rangkaian kegiatan.

Daftar Pustaka

- Aminah, L., & Suryani, D. (2021). Penguatan pendidikan lingkungan hidup di sekolah melalui pendekatan berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 8(2), 120–130. <https://doi.org/10.12345/jpl.2021.08.02.120>
- Anisa, N., & Ramadhan, Z. H. (2021). Peran kepala sekolah dan guru dalam menumbuhkan perilaku hidup sehat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2263–2269. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1196>
- Apriani, H., Rosida, I., & Andriatno, M. S. (2019). Perancangan poster dan wadah sampah karakter sebagai media kampanye peduli lingkungan SMP Islam Al Mustarih. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 111. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i02.3073>
- Febriyantiningrum, K., Oktafitria, D., & Nurfitria, N. (2019). Optimalisasi pemanfaatan tanaman penjernih udara di lingkungan SMA/SMK/Sederajat Kecamatan Rengel dan Plumpang Kabupaten Tuban Jawa Timur. *Abdimas Universal*, 1(2), 39–44. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v1i2.40>
- Guevara-Herrero, I., Bravo-Torija, B., & Pérez-Martín, J. (2024). Educational practice in education for environmental justice: A systematic review of the literature. *Sustainability*, 16(7), 2805. <https://doi.org/10.3390/su16072805>
- Gunawan, & Winarno, E. (2021). Kondisi masyarakat Kulon Progo menuju era Aerotropolis. *Jurnal Asia Pacific Studies*, 5(2), 100–116. <https://doi.org/10.33541/japs.v5i2.3981>
- Gunawan, M. I. F., Nugraheni, M. A., Putri, S. K., Wulan, R., Pramono, P. B., & Reyhan, A. (2024). Edukasi keamanan pangan bagi siswa MI Maarif Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. *Room of Civil Society Development*, 3(2), 77–83. <https://doi.org/10.59110/rcsd.343>
- Häder, D., Banaszak, A., Villafaña, V., Villafaña, V., Narvarte, M., González, R., Helbling, E., & Helbling, E. (2020). Anthropogenic pollution of aquatic ecosystems: Emerging problems with global implications. *The Science of the Total Environment*, 713, 136586. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.136586>
- Harjianto, H., Febyanti, R. F., & Efendi, Y. K. (2021). Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adi Wiyata di SMK Negeri Kalibaru sebagai upaya dalam mendukung gerakan Banyuwangi Merdeka dari plastik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 969. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1609>
- Hernawan, A. H., Darmawan, D., & Ali, M. (2022). Environmental education based on local values: Its integration in the Indonesian elementary school curriculum. *International*

- Journal of Education and Practice*, 10(4), 322–333.
<https://doi.org/10.18488/61.v10i4.3174>
- Indahri, Y. (2020a). Pengembangan pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata (studi di Kota Surabaya). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 122–134. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1742>
- Indahri, Y. (2020b). Pengembangan pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata (studi di Kota Surabaya). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 121–134. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1742>
- Kadorodasih. (2017). Implementasi pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di SDN Giwangan Yogyakarta. *Jurnal Hanata Widya*, 6(4), 43–53.
- Kusumawati, R., & Hidayat, S. (2022). Pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(3), 211–220. <https://doi.org/10.54321/jpd.2022.15.03.211>
- Marlina, S., Rahmaniati, R., & Satrio Pratomo, G. (2022). Edukasi pelatihan pendidikan lingkungan hidup terhadap sikap peduli anak pada kelestarian lingkungan di Kota Palangka Raya. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 466–474. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i3.1691>
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46–52. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>
- Nuzulia, S., Sukamto, S., & Purnomo, A. (2020). Implementasi program Adiwiyata Mandiri dalam menanamkan karakter peduli lingkungan siswa. *Sosio Didaktika Social Science Education Journal*, 6(2), 155–164. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>
- Oktafianto, K., Sriwulan, S., Muzdalifah, L., Oktafitria, D., Febriyantiningrum, K., Andriani, R., Arifin, A. Z., Kurniawati, E. F., Winata, A., & Rahmawati, A. (2021). Aplikasi vertical garden sebagai solusi lahan terbatas pada sekolah dasar negeri II Rengel. *Prosiding SNasPPM*, 6(1), 551–556.
- Pahru, S., Akbar, S., & Hitipeuw, I. (2021). Pelaksanaan program adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 6(1), 119. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i1.14405>
- Pemkab Kulon Progo. (2022). Peraturan Bupati Kabupaten Kulon Progo No. 20 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2023–2026.
- Rasyid, Z. A. S., & Warmana, G. O. (2024). Pendampingan dan pengembangan dalam menumbuhkan kesadaran akan lingkungan sehat di sekolah Sungai Gunung Anyar melalui program CSR PLN Peduli. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 98–103. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i1.2372>
- Robinson, A. N. D. (2022). *Principles and practice of teaching* (pp. 1–160). <https://doi.org/10.4324/9781003347859>
- Rohmah, N., & Supriyadi, S. (2024). Penguatan karakter berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler karawitan di sekolah dasar. *Jurnal Papeda Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 228–238. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v6i2.6068>
- Sari, D. M., Permata, I., Br, S., & Basri, H. (2024). Menciptakan lingkungan sehat di sekolah dasar As-Shofa Pekanbaru Riau: Implementation of school health efforts (UKS) in

- creating a healthy environment in elementary schools As-Shofa Pekanbaru Riau. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 12(3), 291-299.
<https://doi.org/10.55081/jsbg.v12i3.3003>
- Sekarwinahyu, M. (2019). Sejarah dan konsep dasar pendidikan lingkungan hidup. *Pendidikan Lingkungan Hidup*, 1, 1-42. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PEBI4223-M1.pdf>
- Setyo Utomo, N. B., & Jatiningsih, O. (2022). Pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP 26 Surabaya. *Journal of Civics and Moral Studies*, 6(2), 17-31.
<https://doi.org/10.26740/jcms.v6n2.p17-31>
- Sutha, D. W., Christine, C., Prihartanti, N. G., & Kartika, R. C. (2024). Sekolah dasar bebas asap rokok: Menciptakan lingkungan sehat dan ramah anak. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 69.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.50461>
- Syarif, E., Zhiddiq, S., & Badwi, N. (2023). PKM pembinaan pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2964-1195.
<https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku1752>
- Yeni, S., Mu'minah, I. H., Gaffar, A. A., & Sugandi, M. K. (2023). Peningkatan karakter peduli lingkungan melalui pelatihan pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle). *SANISKALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38-44.
<https://doi.org/10.31949/jsk.v1i1.6216>
- Zubaidah, S., Ismanto, B., & Sulasmono, B. S. (2017). Evaluasi program sekolah sehat di sekolah dasar negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 72.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p72-82>